



EFEKTIVITAS KEBERADAAN KAMPUNG CYBER TERHADAP SIKAP NASIONALISME, PATRIOTISME, DAN BELA NEGARA MASYARAKAT

Choirunnisa Amalia¹, T. Heru Nurgiansah^{*2}

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Effectiveness,
Nationalism,
Patriotism,
Defending the Community

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Cyber Village for nationalism, patriotism, and for defending the community. The method used is quantitative. Data collection techniques used a questionnaire. Data analysis used the SPSS 20 program used univariate analysis and simple linear analysis formulas. The research sample is the people of Cyber Village, Yogyakarta. The results of a simple linear analysis study conducted in the SPSS 20 program, from the results of the effectiveness test of Cyber Village on nationalism, a significance value of 0.398 was obtained, namely $p > 0.05$ and the t value was -0.856, which is smaller than the t table value of 1.670. Furthermore, for patriotism, a significance value of 0.686 was obtained, namely $p > 0.05$ and the calculated t value was 0.407, smaller than the t table value of 1.670. Then, the significance value is 0.202, namely $p > 0.05$ and the calculated t value is -1.291, which is smaller than the t table value of 1.670 in community defense. It can be concluded that the results of research on the effectiveness of Cyber Village ineffectiveness on each of the 3 attitudes, namely nationalism, patriotism, and defending the country in society.

Corresponding Author:

T Heru Nurgiansah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Universitas PGRI Yogyakarta,

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY, 55182

E-mail: nurgiansahheru@gmail.com

How to Cite:

Amalia, C., Nurgiansah, T.H. (2023). Efektivitas Keberadaan Kampung Cyber terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotisme, dan Bela Negara Masyarakat Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 17 (2), 305-311.



1. PENDAHULUAN

Modernisasi dewasa ini telah membawa pengaruh besar terhadap negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Modernisasi erat hubungannya dengan globalisasi di mana pembaharuan yang terjadi dalam masyarakat lebih besar terjadi karena masuknya teknologi. Menurut Asmaroini (2017: 56), globalisasi dapat dikatakan sebagai gejala mendunianya sosial budaya antar bangsa di dunia yang seolah-olah melebur menjadi budaya dunia dan berakibat pada hubungan antar bangsa menjadi semakin dekat dan tidak ada batas.

Perkembangan globalisasi informasi yang didukung oleh kemajuan teknologi terbukti dengan adanya terobosan baru teknologi informasi yang telah lama melahirkan teknologi informasi komputer yang canggih yaitu *Internasional Networking* (Internet) yang bebas diakses semua kalangan. Penggunaan jaringan internet tidak akan menimbulkan masalah selama subjeknya terbatas pada topik-topik teknis, pendidikan, hobi atau hal-hal yang masih dalam batas-batas norma kehidupan (Cahyaningsih, 2009: 24). Maka, secara tidak langsung teknologi, gaya hidup akan mudah diserap oleh masyarakat, dan lebih cepat merubah pola pikir masyarakat dunia, Indonesia maupun provinsi-provinsi di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kampung *Cyber*.

Kampung *Cyber* merupakan sebuah perkampungan yang terletak di RT 36, Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Lokasi Kampung *Cyber* hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari Obyek Wisata Tamansari. Kampung *Cyber* merupakan kawasan perkampungan satu-satunya di Indonesia dengan jaringan internet yang memadai. Internet atau international networking adalah salah satu jaringan dari perkembangan teknologi informasi yang terhubung melalui penggabungan teknologi komputer dan telekomunikasi, sehingga jaringan informasi yang terbentuk dapat menjangkau jarak yang sangat jauh hingga ke lintas negara bahkan benua (Putranta, 2004).

Berkembangnya Kampung *Cyber* ini memberikan dampak perubahan kehidupan masyarakat lokal. Di mana internet telah mendominasi kehidupan masyarakatnya yang nantinya disinyalir akan banyak dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat setempat, yang ke semua itu merupakan suatu bagian fenomena dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Kampung *Cyber*. Berdasarkan latar belakang di atas tentulah sangat menarik bila dikaji dan dipelajari lebih dalam terkait pola interaksi masyarakat di Kampung *Cyber*.

Permasalahan selanjutnya mengarahkan penelitian untuk mempelajari lebih mendalam bagaimana Kampung *Cyber* mengamalkan sikap nasionalisme, patriotisme serta bela negara. Sikap nasionalisme merupakan sikap membangun dan mempertahankan kesadaran dalam bernegara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia (Salminati, 2017). Sedangkan patriotisme diartikan sebuah paham mengenai rasa cinta seseorang kepada bangsa dan negaranya yang ditampilkan dengan sikap kepahlawanan atau patriot (Wijayanto J, 2017: 411). Terakhir bela negara yang merupakan konsep “pembelaan” negara sebagaimana diatur dalam UUD 1945 dioperasionalkan dalam bentuk kurikulum pendidikan formal secara berjenjang dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Sekarang bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan dengan mengimplementasikan secara optimal sikap tersebut. Hal tersebut juga sebagai tolak ukur bagaimana sarana atau fasilitas penunjang yang ada di Kampung *Cyber* mempengaruhi suatu sikap atau tidak terhadap pelaksanaan dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila seperti nasionalisme, patriotisme, dan bela negara masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* selanjutnya keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* terhadap sikap patriotisme, dan bagaimana keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* bela negara masyarakat.

Hipotesis dalam penelitian yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H1: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap nasionalisme.

H2: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap nasionalisme.

H3: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap patriotisme.

H4: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap patriotisme.

H5: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap bela negara masyarakat.

H6: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap bela negara masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif survei. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data tentang variabel efektifitas, nasionalisme, patriotisme dan bela negara. Data yang diperoleh pada variabel X dan Y menggunakan instrumen atau pengumpulan data menggunakan kuesioner. Indikator pada variabel akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang dituangkan dalam kuisisioner dan menggunakan skala likert, dengan penskoran model likert 5 poin yaitu; sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Teknik analisis data ini dengan menggunakan program SPSS 20.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung *Cyber*, Yogyakarta. Tepatnya di Taman KT I/434, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Sampel penelitian adalah 63 masyarakat Kampung *Cyber*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui mengetahui keefektifan Kampung *Cyber* terhadap sikap nasionalisme, keefektifan Kampung *Cyber* terhadap sikap patriotisme, dan keefektifan Kampung *Cyber* terhadap bela negara masyarakat.

a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitianii merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 30 orang, warga Kampung *Cyber*.

Uji yang digunakan adalah uji *person correlation*, kuesioner suatu penelitian dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r_{table} sehingga kuesioner penelitian ini dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r_{tabel} yaitu $>0,444$ dengan nilai signifikan 0,05 (Ghozali, 2013). Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, sebagai berikut :

- 1) Jika $r > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r_{tabel} , maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas mengacu pada proses mengevaluasi konsistensi dan stabilitas alat ukur. Nilai *Cronbach's alpha* digunakan sebagai rujukan uji ini, di mana nilai 0,600 atau lebih menunjukkan bahwa tanggapan tersebut dapat diandalkan (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Efektivitas	0,835	<i>Reliable</i>
Nasionalisme	0,864	<i>Reliable</i>
Patriotisme	0,892	<i>Reliable</i>
Bela Negara	0,614	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, pada tabel 1 telah menunjukkan jika seluruh *instrumen* variabel bersifat reliabel dan memiliki keandalan dan konsistensi internal untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang sudah lebih besar dari 0,600.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Selanjutnya apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018: 45).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	P value	One sample Kolmogorov Smirnov	Keterangan
1.	Kampung Cyber terhadap sikap nasionalisme	>0.05	0.094	Terdistribusi normal
2.	Kampung Cyber terhadap sikap patriotisme	>0.05	0.015	Terdistribusi normal
3.	Kampung Cyber terhadap sikap bela negara	>0.05	0.086	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas instrumen, Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov smirnov* dilihat dari *P - valule sig* > 0,05. Pada tabel 2 telah menunjukkan jika seluruh instrumen variabel bersifat normal.

d. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berasal dari warga Kampung Cyber Yogyakarta, responden sebanyak 63 orang yang terdapat di RT 36 Taman Kampung atau Kampung Cyber, disajikan pada tabel berikut:

Table 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	34	54%
2. Perempuan	29	46%
Total	63	100%
Usia Responden		
1. <20	10	15.9%
2. 21-30	16	25.4%
3. 31-40	13	20.6%
4. >40	24	38.1%
Total	63	100%
Pendidikan Terakhir		
1. TK	2	3.2%
2. SD	2	3.2%
3. SMP	7	11.1%
4. SMA	36	57.1%
5. DIII/S1	16	25.4%
Total	63	100%
Pekerjaan		
1. PNS	4	6.3%
2. Wirausaha	5	7.9%
3. Wiraswasta	34	54%
4. IRT	7	11.1%
5. Belum Bekerja	13	20.6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dari segi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 34 orang. Selanjutnya dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok umur >40 tahun sebanyak 24 orang. Pada pendidikan terakhir responden, mayoritas sudah menamatkan pendidikan pada jenjang SMA sebanyak 36 orang. Kemudian, pada jenis pekerjaan didominasi oleh kelompok wiraswasta sebanyak 34 orang, dan paling minor adalah responden yang menamatkan sekolah pada jenjang TK dan SD masing-masing 2 orang.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Efektivitas Kampung *Cyber* terhadap Sikap Nasionalisme

Tabel 4

Efektivitas Kampung *Cyber* terhadap Sikap Nasionalisme

Variabel Independen	Variabel dependen	f	p	t _{hitung}
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Nasionalisme	63	0.395	-0.856

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi, t_{hitung}: Nilai t_{hitung}

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.395 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu -0.856, lebih kecil dari nilai t table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap nasionalisme pada masyarakat.

2. Efektivitas Kampung Cyber terhadap Sikap Patriotisme

Tabel 4

Efektivitas Kampung *Cyber* terhadap Sikap Patriotisme

Variabel Independen	Variabel dependen	f	p	t_{hitung}
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Patriotisme	63	0.686	0.407

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi, t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.686 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu .407, lebih kecil dari nilai t table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap patriotisme pada masyarakat.

3. Efektivitas Kampung Cyber terhadap Sikap Bela Negara

Tabel 5

Efektivitas Kampung *Cyber* terhadap Sikap Bela Negara

Variabel Independen	Variabel dependen	f	p	t_{hitung}
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Bela Negara	63	0.202	-1.291

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi, t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.202 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu -1.291, lebih kecil dari nilai t table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap patriotisme pada masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh/tidak efektif terhadap masing-masing dari ke-3 sikap yaitu sikap nasionalisme, patriotisme, dan bela negara pada masyarakat, terbukti dari hasil uji efektivitas Kampung *Cyber* terhadap sikap nasionalisme diperoleh nilai signifikansi 0.398 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu -0.856, lebih kecil dari nilai t table 1.670. Selanjutnya, pada patriotisme diperoleh nilai signifikansi 0.686 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu 0.407, lebih kecil dari nilai t table 1.670. Kemudian, nilai signifikansi 0.202 yaitu $p > 0.05$ dan nilai t hitung yaitu -1.291, lebih kecil dari nilai t table 1.670 pada bela negara masyarakat.

Hal tersebut terjadi dilihat dari beberapa faktor lain dari setiap sikap, baik nasionalisme, patriotisme dan bela negara. Beberapa sumber berpendapat sikap nasionalisme di Indonesia lahir atas kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya, dan agama sekalipun

(Muhammad Takdir Illahi, 2012: 13). Selanjutnya patriotisme ada ketika nilai patriotisme seperti kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara (Rashid 2004: 5). Terakhir bela negara yang memiliki tujuan dimana terwujudnya tujuan dari program bela negara, ditetapkan komponen dalam pelaksanaan program (Rymizar: 2015:13). Adapun peran Kampung *Cyber* itu sendiri walaupun tidak bisa dihubungkan langsung dengan ke-3 sikap tersebut ialah Kampung *Cyber* dengan program yang dibawanya, dimana program tersebut telah mengubah dunia terhadap sebuah kampung kecil di kota Yogyakarta yang dikenal dengan *Cyber* berperan dalam meningkatkan pertahanan nasional masyarakat adalah melalui promosi keterlibatan dan partisipasi masyarakat (Jensen, Danziger, & Venkatesh, 2007).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2017). *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(2), 50-64.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cahyaningsih, N. D. 2009. *Hemodialisa*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Jensen, M. J., Danziger, J. N., & Venkatesh, A. (2007). Civil society and cyber society: The role of the Internet in community associations and democratic politics. *The Information Society*, 23(1), 39–50.
- Putranta, Hastha Dewa. 2004. *Pengantar Sistem dan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Ames.
- Rasyid, Ryaas. 2004. *Desentralisasi dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Daerah*. Jakarta: LP3ES.
- Rymizar A. 2015. *Upaya Bela Negara*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2).
- Salminati, I. 2017. Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8-11.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wijayanto, Rahmad. 2017. *Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.